

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan kegiatan yang telah dibagi menjadi 2 model pertemuan, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *Blended Learning* pada mata kuliah *Ibunka Rikai* Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Tingkat IV Semester 7 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019 dilakukan melalui empat tahapan yaitu:

a. Kelas Perencanaan

Pada tahap ini pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran, membentuk kelompok dengan jumlah sekitar 4-5 orang, memberikan stimulasi dengan cara memberikan tanya jawab sesuai dengan topik yang didapat, memberi kesempatan pelajar untuk berdiskusi bersama dengan kelompoknya, menjelaskan tahap-tahap diskusi kelompok dan *online* dengan baik dan benar, memantau aktifitas mahasiswa, presentasi sesuai dengan topik yang dibahas dengan baik dan benar.

b. Presentasi

Pada tahap ini setiap anggota kelompok memiliki porsi yang sama untuk mempresentasikan hasil diskusi yang mereka susun. Pada

tahapan ini juga merupakan tahapan dimana dari masing-masing kelompok dapat menunjukkan hasil penyusunan hasil diskusi mereka di depan kelompok lain. Kemudian hasil dari presentasi bisa ditanggapi atau diberikan pertanyaan oleh kelompok lain.

c. Diskusi *online*

Pada tahap ini pelajar akan melakukan diskusi *online* terkait topik yang ditentukan dan juga mengerjakan kuis berupa *essay* melalui *e-learning*. Ada perbedaan dengan diskusi yang dilakukan di kelas, pada diskusi *online* ini dilakukan tanpa ada pertemuan tatap muka namun pelajar harus tetap mengakses *e-learning* sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh pengajar.

d. Evaluasi

Pada tahap ini pengajar mengevaluasi pelajar dan melakukan refleksi terhadap pengalaman mahasiswa selama mengerjakan tugas.

2. Tanggapan pelajar terhadap penerapan *Blended Learning* pada mata kuliah *Ibunka Rikai* Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

a. Adanya peningkatan motivasi dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan angket nomor 6, sebanyak 77.86% responden menyatakan sangat setuju bahwa dengan adanya presentasi dapat membuat pelajar lebih memahami materi yang disampaikan.

b. Adanya kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah. Hal ini dibuktikan dengan angket nomor 8, sebanyak 74.29% responden

- menyatakan setuju bahwa dengan melakukan diskusi kelompok akan menyelesaikan permasalahan lintas budaya.
- c. Adanya pemahaman lintas budaya yang meningkat. Hal ini dibuktikan dengan angket nomor 9, sebanyak 73.57% responden menyatakan setuju bahwa dengan adanya kuis akan membuat pemahaman budaya meningkat.
 - d. Adanya pengaplikasian budaya positif pada kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan angket nomor 10, sebanyak 71.43% responden menyatakan setuju bahwa pelajar mengaku telah menerapkan nilai budaya positif Jepang pada kehidupan sehari-hari.
 - e. Adanya peningkatan dalam kerjasama kelompok. Hal ini dibuktikan dengan angket nomor 4, sebanyak 70.71% menyatakan setuju bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan kerjasama.
 - f. Adanya kemandirian dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan angket nomor 19, sebanyak 72.86% menyatakan setuju bahwa dengan adanya *e-learning* dapat mempunyai banyak waktu untuk belajar sendiri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut untuk peneliti berikutnya yang akan melanjutkan penelitian ini atau bagi para pembaca:

1. Bagi Pengajar, dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok sebaiknya disertai dengan adanya alat peraga di kelas agar diskusi semakin menyenangkan. Adanya praktek langsung terhadap nilai positif budaya yang

sedang dipelajari. Misalnya sedang mempelajari budaya antri dengan baik, secara langsung bisa dipraktikkan karena mengingat budaya antri di Indonesia sangat buruk. Jadi untuk menumbuhkan budaya antri diterapkan di kehidupan sehari-hari harus dipraktikkan secara langsung. Karena memang budaya itu tumbuh dengan membiasakan diri. Pada kelas diskusi *online e-learning* menambahkan fitur baru yang lebih menarik. Misalnya mengganti fitur diskusi yang sebelumnya dalam bentuk tulisan menjadi bentuk *video call*.

2. Bagi Peneliti lain, penelitian ini dapat dikembangkan dengan melakukan tinjauan lebih pada bagian observasi. Peneliti menyadari bahwa kurang banyaknya pengambilan data ketika melakukan observasi sehingga memerlukan data tambahan seperti RPS. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih fokus kepada pengambilan data ketika observasi dilakukan agar data yang dihasilkan akurat.